



Pendampingan Usaha Bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula Di Kecamatan Binjai Utara, Sumatera Utara

Supriani Sidabalok¹, Misdawita Misdawita²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
e-mail: supriani@lecturer.unri.ac.id¹, misdawita@lecturer.unri.ac.id²

Received: 5 October 2025, Revised: 25 November 2025, Accepted: 20 February 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i4.1625>

Abstrak

Program Pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas bagi usahawan baru. Hal ini disebabkan pentingnya kegiatan wirausaha bagi penyerapan tenaga kerja maupun pertumbuhan ekonomi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan bagi peserta TKMP dalam mengembangkan usahanya yang dimulai dengan pembentukan mindset usaha yang benar. Faktanya, masih banyak pelaku usaha mikro yang menjalankan usahanya tanpa perencanaan, pencatatan keuangan, strategi pemasaran bahkan tidak memiliki legalitas usaha. Oleh karena itu, setelah mendapatkan pendampingan, kelompok usaha pemula telah memiliki Laporan keuangan, Proposal Bisnis, Strategi Pemasaran serta memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap 26 usahawan baru yang tersebar di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara hybrid, yaitu media online dengan virtual meeting untuk menyamakan persepsi serta penyampaian materi. Selain itu, pendampingan juga dilakukan secara offline yaitu pendamping turun langsung meninjau usaha TKMP. Pada akhir pendampingan diperoleh hasil sebanyak 88% TKMP mampu menyusun Laporan keuangan berupa laporan arus kas, 65% berhasil menyusun Proposal /rencana Bisnis, 77% mampu menyusun Strategi pemasaran berupa Bisnis Model Canvas dan sebanyak 50% TKMP akhirnya memiliki NIB. Target berikutnya setelah mengikuti program pendampingan ini diharapkan TKMP dapat naik jenjang menjadi Tenaga Kerja Mandiri Lanjutan (TKML) yang artinya usaha yang dijalankan meningkat omset maupun asetnya.

Kata kunci: TKMP, Pendampingan Usaha, Binjai Utara, Legalitas.

Abstract

The mentoring of Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) program is a program initiated by Kementerian Ketenagakerjaan with the aim of increasing productivity for new entrepreneurs. This is due to the importance of entrepreneurial activities for employment and economic growth. The purpose of this community service activity is to provide mentoring for TKMP participants in developing their businesses, starting with establishing the right business mindset. In fact, many micro-entrepreneurs still run their businesses without planning, financial records, marketing strategies, and even lack business legality. Therefore, after receiving mentoring, the start-up business group has financial reports, Business Proposal, Marketing Strategy and having business legality in the form of a Business Identification Number (NIB). Mentoring activities were carried out for 26 new entrepreneurs spread across the North Binjai District, Binjai City, North Sumatra. Mentoring activities were carried out in a hybrid manner, namely online media with virtual meetings to align perceptions and deliver materials. In addition, mentoring was also carried out offline, namely mentors directly visited the TKMP business. At the end of the mentoring, the results obtained were 88% of TKMP were able to prepare financial reports in the form of cash flow reports, 65% succeeded in preparing a Proposal/Business plan, 77% were able to prepare a marketing strategy in the form of a Business Model Canvas and as many as 50% of TKMP finally had a NIB. The next target after participating in this mentoring program is expected to be TKMP can move up to the Advanced Independent Worker (TKML) level, which means the business they run increases in turnover and assets.

Keywords: TKMP, Business mentoring, North Binjai, Legacy



1. PENDAHULUAN

Indonesia masih dihadapkan pada tantangan permasalahan makro berupa tingginya tingkat pengangguran. Lebih dari 7 juta jiwa atau sekitar 4,76% penduduk berstatus pengangguran (BPS, 2025). Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara berada pada angka 5,60%, lebih tinggi di atas rata-rata pengangguran nasional. Hal ini disebabkan banyak faktor seperti masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan upah minimum yang rendah (Diniyah & Fisabilillah, 2023). Selain itu, rendahnya link and match antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja juga menjadi tantangan dalam penyerapan tenaga kerja (Ningrum, 2025). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan melaksanakan program pendampingan bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok muda yang ingin memulai usaha (Saputri & Hidayat, 2025). Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan wirausaha, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, perencanaan bisnis, serta pengurusan legalitas usaha. Para pendamping akan mendampingi kelompok TKMP sehingga berhasil mencapai target luaran yang diharapkan.

Kecamatan Binjai Utara merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Binjai, Sumatera Utara dimana juga mendapatkan kesempatan pendampingan bagi para usahawan pemula. Kecamatan ini terdiri dari sembilan kelurahan yaitu Cengkeh Turi, Damai, Jati Karya, Jati Makmur, Jati Utomo, Jati Negara, Kebun Lada, Nangka dan Pahlawan. Jumlah penduduk beserta mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Binjai Utara Tahun 2023 dan 2024

Uraian	2022	2023
Jumlah Penduduk	300.009	303.272
Laki-laki	250.032	151.627
Perempuan	149.977	151.645
Rasio Jenis Kelamin	100,04	99,99
Kepadatan Penduduk	3.316,85	3.352,92

Sumber: BPS Kota Binjai (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah penduduk di Kecamatan Binjai Utara mengalami peningkatan sebesar 1,4% dimana jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di tahun 2023 hampir sama, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 3 ribu jiwa/km². Selanjutnya, akan dilihat kondisi tingkat pengangguran terbuka (TPT), tingkat kemiskinan dan UMKM di Provinsi Sumatera Utara. Berikut adalah tabel yang menggambarkan hal dan kondisi tersebut selama 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka /(TPT), Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2024

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Jumlah UMKM
2020	6,91	7,99	± 960.000
2021	6,33	7,60	± 1.712.091
2022	6,16	7,40	± 1.166.918
2023	5,89	7,25	± 1.166.918
2024	5,60	7,19	± 1.166.918

Sumber : BPS Sumatera Utara (2025)



Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa angka TPT dan kemiskinan masih sangat tinggi yang menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat masih rendah. Adapun jumlah UMKM tergolong masih kecil dan tidak mengalami peningkatan sama sekali. Padahal, usaha mikro merupakan usaha yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja karena berbagai dapat dilakukan dengan modal yang kecil serta tidak memerlukan latar belakang pendidikan tertentu (Sidabalok et al., 2025). Namun, kontribusi UMKM masih kurang dari yang diharapkan karena berbagai kendala, seperti kebutuhan modal yang terbatas, akses ke pasar, dan adopsi teknologi (Putri et al., 2025).

Berdasarkan hasil perbincangan dengan kelompok TKMP diperoleh informasi bahwa sebagian besar masih menjalankan usahanya dengan sederhana, hanya mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh orang lain, atau melanjutkan usaha yang diwariskan turun-temurun tanpa adanya inovasi. Selain itu, didapati bahwa tidak banyak yang faham dengan perencanaan bisnis, tidak melakukan pencatatan keuangan, serta tidak memiliki strategi pemasaran yang jelas. Demikian halnya dengan kepemilikan legalitas usaha dimana pelaku usaha masih sangat awam dengan konsep NIB, Sertifikasi Halal, PIRT dan bentuk izin usaha lainnya. Padahal semua administrasi diatas menunjukkan bahwa UMKM serius menjalankan usahanya.

Padahal dengan adanya legalitas usaha akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan konsumen (Muhammad Anasrulloh et al., 2023) sehingga produktivitas usaha naik (Solahudin et al., 2022). Selanjutnya, pencatatan keuangan secara terperinci akan memudahkan pelaku usaha untuk menganalisis arus kas masuk dan keluar sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha (Ahluwalia et al., 2022). Adanya strategi pemasaran seperti Business Model Canvas akan meningkatkan kapabilitas manajerial (Soemarsono et al., 2025) serta mampu meningkatkan penjualan (Insana, 2020). Selanjutnya, perencanaan bisnis menjadi sangat penting terlebih karena akan meningkatkan daya saing usaha, memperluas pasar, dan mencapai keberhasilan yang berkelanjutan (Bahagia et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dimaksudkan membantu kelompok TKMP untuk menyusun laporan keuangan, membuat strategi pemasaran, menyusun perencanaan bisnis serta pendampingan pengurusan NIB.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2024, terhadap 26 TKMP di Kecamatan Binjai Utara. Ketercapaian keberhasilan program dapat dilihat dari partisipasi TKMP dalam kegiatan pendampingan serta kemampuan menyelesaikan luaran yang sudah ditentukan. Adapun metode pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan metode hybrid sebagai berikut:

1. Metode online menggunakan google meet, whatsapp video dan chat. Pada metode ini pendamping memberikan penjelasan tentang penyamaan persepsi, teknis pendampingan, dan output dari pendampingan berupa perencanaan bisnis, strategi pemasaran, laporan keuangan dan legalitas usaha.
2. Metode offline, yaitu pendamping melihat langsung kegiatan usaha yang dilakukan TKMP, berdiskusi tentang kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan luaran program. Pada tahap ini pendamping juga membantu TKMP agar dapat naik jenjang menjadi TKMP.

Adapun kegiatan pendampingan dilaksanakan pada TKMP yang berdomisili di Kelurahan Damai dan Nangka. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa peserta TKMP terbesar adalah berjenis kelamin perempuan, menjalankan usaha perdagangan dan jasa, sudah menikah, berpendidikan SMA, dengan rata-rata pendapatan Rp > 3 juta/bulan



Tabel 3. Karakteristik Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Kecamatan Binjai Utara

No	Karakteristik TKMP	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-laki	8	31
	b. Perempuan	18	69
2	Jenis Usaha :		
	a. Industri kreatif	2	8
	b. Industri Boga	9	34
	c. Perdagangan barang dan jasa	12	46
	d. Pertanian dan peternakan	2	8
	e. Perikanan dan kelautan	1	4
3	Status Perkawinan		
	a. Menikah	20	77
	b. Belum menikah	6	23
4	Rata-rata pendapatan per bulan		
	a. <1 juta	2	8
	b. 1-3 juta	10	38
	c. >3 juta	14	54

3. AKTIFITAS

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yang dilaksanakan secara berurutan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan yang terdiri dari:

- Persamaan persepsi antar semua pendamping yang bertujuan untuk membekali para pendamping saat turun lapangan.
- Penyerahan SK Pendamping, perlengkapan kegiatan pendampingan dan penunjukan ketua tim pendamping untuk setiap kecamatan. Hal ini bertujuan untuk memberi penguatan kepada para pendamping saat turun lapangan sehingga tidak ada kesalahpahaman dengan TKMP.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua metode, yaitu: (1) Metode online: lewat google meet, video dan chat grup whatsapp dan (2) Metode offline: berkunjung ke tempat usaha TKMP. Selanjutnya rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- Pendamping menghubungi semua TKMP secara personal, membuat grup wa, yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi serta menjelaskan peran dan fungsi pendamping
- Melakukan pendataan tentang karakteristik pelaku usaha, kepemilikan kelengkapan bisnis
- Melakukan pertemuan online melalui grup meeting untuk sosialisasi pentingnya memiliki laporan arus kas, perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan legalitas usaha
- Memberikan penjelasan tentang penyusunan luaran dan soft file contoh luaran dimaksud
- Melakukan pendampingan secara langsung yang bertujuan mendampingi TKMP menyelesaikan luaran
- Mendiskusikan kendala yang dihadapi solusi yang dapat diambil



- g. Memberikan masukan terhadap luaran yang sudah dihasilkan

Tahap Evaluasi

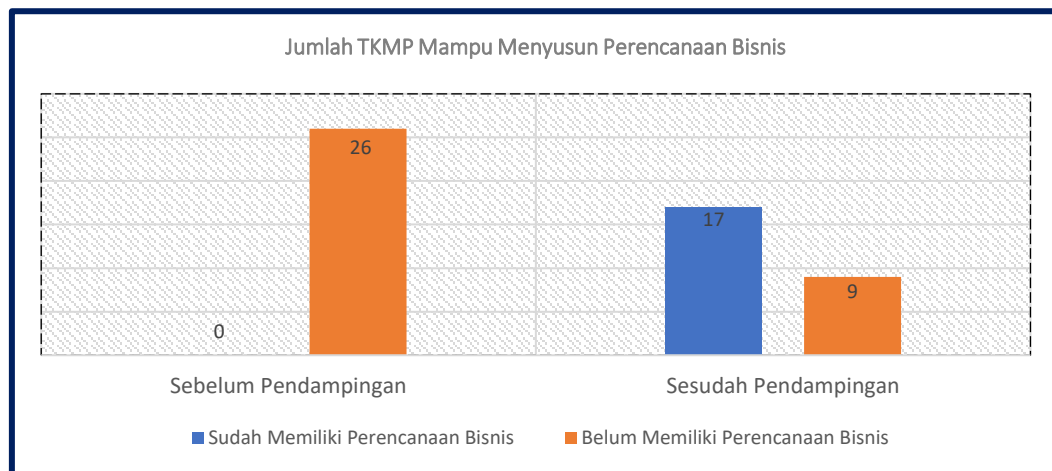
Pada tahap ini pendamping mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian luaran serta membuat laporan beserta kendala yang dihadapi selama proses pendampingan. Kegiatan pendampingan ini memberikan perubahan pada beberapa aspek seperti pola pikir pelaku usaha tentang pentingnya memiliki perencanaan dan legalitas bisnis, selanjutnya dari sisi sikap menunjukkan kesediaan mengalokasikan waktu untuk belajar dan menyusun kelengkapan usaha.

4. IMPLIKASI

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut adalah dokumentasi kegiatan baik yang dilakukan secara online maupun offline.

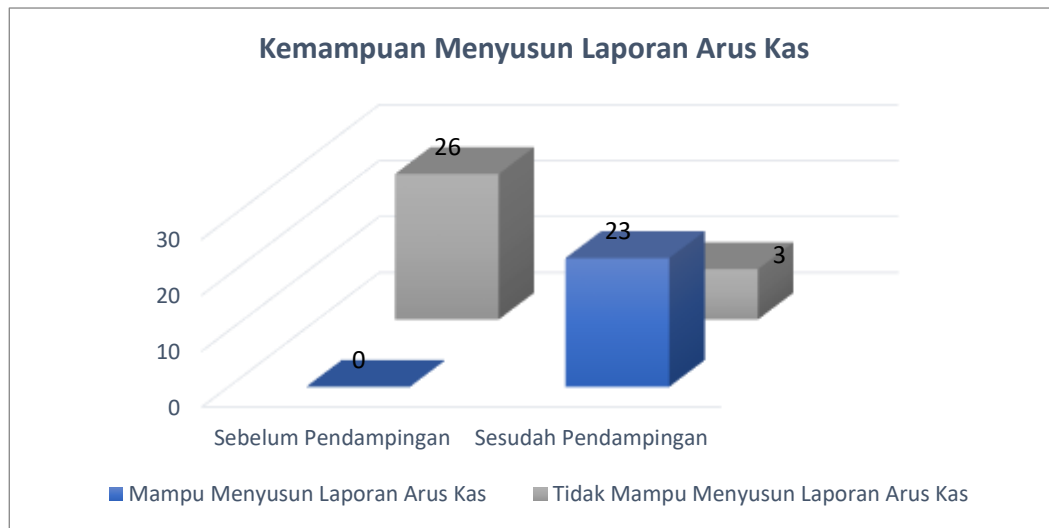
Setelah kegiatan pengabdian berupa pendampingan kepada kelompok TKMP ini dilaksanakan maka berikut capaian luaran yang dihasilkan.

1. Sebanyak 17 usaha mandiri pemula berhasil menyusun perencanaan bisnis yang meliputi: konsep bisnis berupa produk unggulan yang ditawarkan serta sumber daya yang dimiliki, market atau target pasar potensial dari produk yang dihasilkan, dan proyeksi penjualan di akhir tahun.



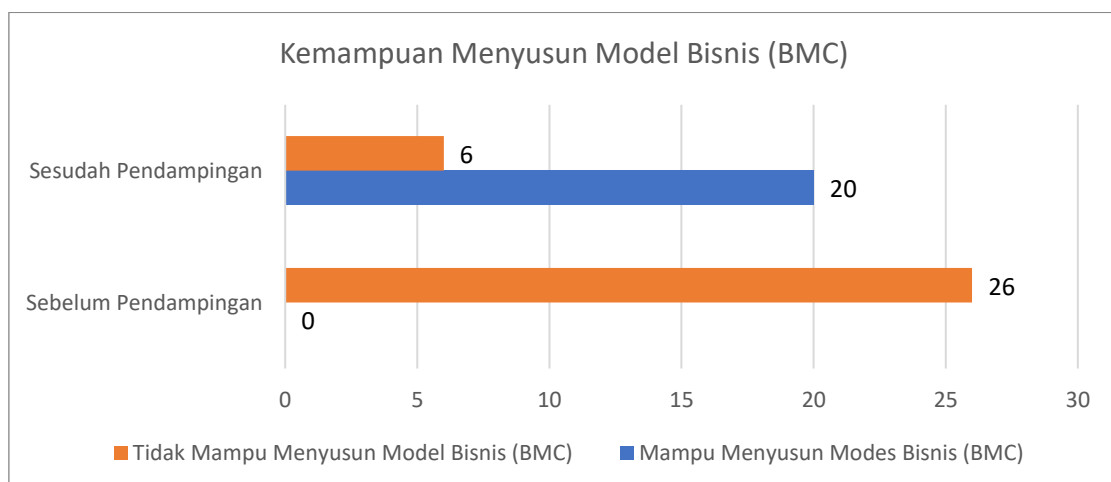
Gambar 1. Perubahan jumlah TKMP yang mampu menyusun perencanaan bisnis sebelum dan sesudah pendampingan

2. Sebanyak 88% atau 23 TKMP sudah mampu menyusun laporan arus kas sederhana yang mencakup kas masuk yang berasal dari penjualan (kegiatan operasional) maupun dari kegiatan investasi sehingga dapat diketahui berapa kas bersih per bulan. Hal ini sangat membantu pelaku usaha untuk mengetahui jumlah pendapatan secara riil.



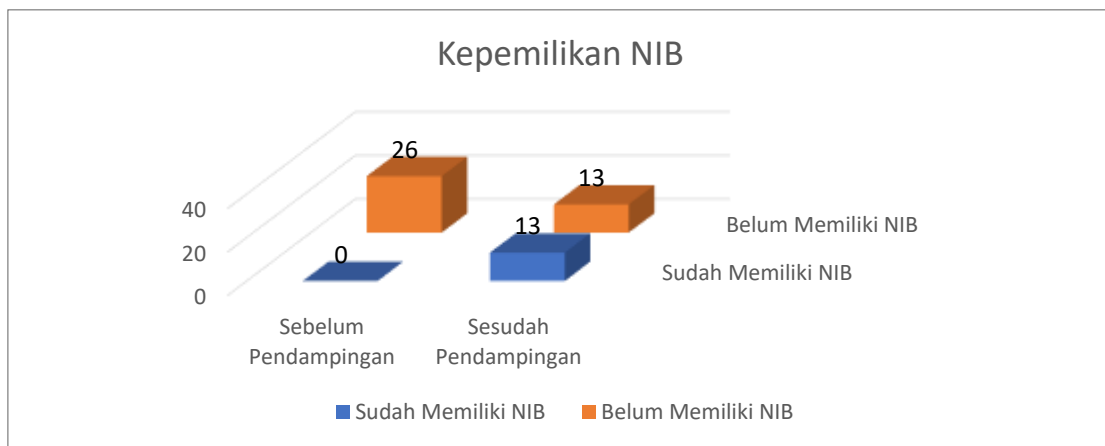
Gambar 2. Perubahan jumlah TKMP yang mampu menyusun laporan arus kas sebelum dan sesudah pendampingan

- Sejumlah 20 TKMP atau 77% berhasil menyusun model bisnis berupa *Business Model Canvas* (BMC). Model bisnis ini menggambarkan dasar-dasar komunikasi, penilaian, dan pengembangan bisnis yang terdiri dari sembilan elemen penting terdiri yaitu : *Customer Relationship* (hubungan konsumen), *Value Proposition* (nilai proposisi konsumen), *Channels* (saluran distribusi), *Revenue Streams* (sumber daya), *Key Activities* (aktivitas penting), *Customer Segments* (segmentasi konsumen), *Cost Structure* (struktur biaya), *Key Resources* (sumber daya), dan *Key Partnership* (kerja sama penting) (Annisa et al., 2023). Dengan penerapan BMC, para pelaku UMKM yang merintis usahanya dapat membuat keputusan lebih mudah dan dapat memetakan untuk melakukan analisis terhadap model bisnis mereka.



Gambar 3. Perubahan jumlah TKMP yang mampu menyusun model bisnis sebelum dan sesudah pendampingan

- Sebanyak 13 usaha berhasil didaftarkan dan memiliki legalitas usaha berupa NIB. Legalitas ini akan memberikan banyak keuntungan bagi pelaku usaha seperti kemudahan dalam memasukkan produk ke pasar modern seperti swalayan, mendapatkan kemudahan untuk mengikuti pelatihan bisnis yang diselenggarakan oleh pemerintah, kemudahan untuk mendapat tambahan modal usaha dan sebagainya.



Gambar 4. Perubahan jumlah TKMP yang memiliki NIB sebelum dan sesudah pendampingan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah sebelum dilakukan pendampingan, kelompok TKMP di Kecamatan Binjai Utara masih menjalankan usaha dengan sangat sederhana, tanpa mengetahui bagaimana seharusnya sebuah bisnis dilaksanakan. Hal ini terbukti dari belum ada usahawan pemula mandiri yang memiliki kelengkapan bisnis seperti perencanaan bisnis, laporan pencatatan arus kas, strategi bisnis maupun legalitas usaha. Bagian tersebut masih sangat awam bagi pelaku usaha mandiri dan sebagian besar menjalankan usahanya sekedarnya saja. Setelah dilakukan pendampingan secara online dan offline, sebagian besar TKMP sudah mampu menyusun sendiri perencanaan bisnis bagi usahanya, laporan pencatatan arus kas yang sederhana, strategi bisnis terutama teknik pemasaran serta semakin banyak usahawan mandiri pemula yang memiliki legalitas usaha berupa NIB.

Kemampuan penyusunan kelengkapan bisnis serta kepemilikan legalitas usaha tentunya akan memberi manfaat yang besar bagi pelaku usaha baik dari sisi peningkatan produktivitas, kerapian pencatatan arus kas masuk dan keluar, serta semakin meningkatkan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, kegiatan sejenis perlu ditingkatkan agar memastikan semakin banyak usaha kecil yang menjalankan bisnisnya dengan lebih profesional sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini, diantaranya:

- Kementerian Ketenagakerjaan sebagai pembina dan fasilitator program pendampingan usaha bagi TKMP tahun 2024
- Universitas Riau sebagai pelaksana swakelola dan pendamping dalam program pendampingan usaha bagi TKMP tahun 2024



3. Seluruh kepala lurah dan RT/RW di Kecamatan Binjai Utara yang membantu terlaksananya program pendampingan usaha bagi TKMP tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. H., Ningrum, S. F. A. S., & Wulansari, Z. E. (2023), "Analisis Desain Pengembangan Model Bisnis pada Perusahaan Pengalengan Ikan dengan Metode Bussiness Model Canvas (BMC) pada PT. ABC" *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 3(1), 20–35.
- Bahagia, D. S., Numan, A., & Saputra, S. (2024). "Strategi Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Keberhasilan UMKM" *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, Vol 1 No. 3, hal.123–130.
- Badan Pusat Statistik Kota Binjai, (2024)
- Diniyah, H., & Fisabilillah, L. W. P. (2023), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia", *Independent: Journal of Economics*, Vol.2 No. 2, hal. 155–168.
- Insana, D. R. M. (2020), "Penerapan Model Canvas, Marketing Mix Dan Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Pemasaran Dan Penjualan (Pengabdian kepada Masyarakat untuk UMKM di Wilayah Cirebon)", *Jurnal Ilmiah Pangabdi*, Vol. 6 No. 2, hal. 168–173.
- Muhammad Anasrulloh, Kadeni, K., W, M. A. S., & S, I. S. (2023), "Pendampingan Legalitas Usaha Umkm untuk Meningkatkan Kredibilitas Masyarakat Desa Karanganom", *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, Vol. 1 No. 2, hal. 35–42
- Ningrum, M. (2025), "Efektivitas Kebijakan Link and Match dalam Pendidikan Vokasi: Menakar Kesiapan Lulusan Memasuki Dunia Kerja", *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 1
- Sidabalok, S., Misdawita & Tarigan, M.A. (2025) "Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* Vol. 4 No.3, hal. 124–132.
- Putri, D. A., Anggraini, D., Sari, N., & Harahap, R. (2025), "Analisis Peran UMKM dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2020-2024, Vol. 3 No.4, hal.
- Saputri, U. S., & Hidayat, M. (2025), "Pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula untuk Pengembangan Wirausaha Berkelanjutan", *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, Vol.3 No. 2, hal.36–43.
- Soemarsono, P. N., Kristanto, D., Permatasari, M. P., & Alkausar, B. (2025), "Peningkatan Kapabilitas Manajerial UMKM Kota Malang Melalui Penyusunan Laporan Keuangan, Business Model Canvas, Dan Analisis SWOT Pendahuluan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)", Vol. 6 No. 2, hal. 1–14.
- Solahudin, A., Wibowo, S. N., Misbak, M., & Yepsi, S. A. (2022)", *Meningkatkan Nilai Produktivitas UMKM Corn Es Krim melalui Pendampingan Pembuatan NIB di Desa Cipinang, Provinsi Jawa Barat*", *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol. 2 No. 6